

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Teh merupakan tanaman penyegar yang dikenal luas dan digemari oleh masyarakat pada umumnya. Rasa dan aromanya yang khas serta harga yang relatif terjangkau membuat teh menjadi bagian dari gaya hidup di berbagai kalangan dan cocok diminum di segala kondisi. Pada tahun 2017, volume ekspor teh dari Indonesia sebesar 51.300 ton jumlahnya naik 5,6% menjadi 54.200 ton. Namun, jumlahnya menurun 9,6% pada 2018 dan 12,6% pada 2019. Tercatat, nilai ekspor teh pada tahun 2020 sebesar US\$ 96.300.000 lebih tinggi 4,3% dari tahun sebelumnya yang sebesar US\$ 92.340.000 (BPS 2020).

Fluktuasi produksi teh di Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh faktor – faktor yang bersifat membatasi, antara lain serangan hama dan penyakit. Hama adalah organisme pengganggu tanaman atau semua hewan yang menimbulkan kerusakan secara fisik. Sedangkan penyakit tanaman adalah gangguan pada tumbuhan yang disebabkan oleh patogen maupun non patogen sehingga menghambat proses pertumbuhan tanaman. Pengendalian hama dan penyakit tidak mudah, karena perkembangan hama dan penyakit dipengaruhi oleh dinamika faktor iklim. Kelembapan udara yang tinggi serta kurangnya sinar matahari merupakan kondisi yang ideal bagi perkembangan penyakit *Blister blight*. Oleh karena itu, serangan penyakit lebih berat pada musim hujan, di kebun – kebun yang terletak di dataran tinggi, di lereng, dan dekat sungai atau hutan (Astuti 2013). Sementara pada musim kemarau, tingkat kerusakan tanaman teh lebih berat akibat serangan *Empoasca* sp. (Rezamela *et al* 2016).

Hama dan penyakit tanaman merupakan salah satu faktor penghambat dalam peningkatan produksi pucuk di kebun teh, juga berdampak negatif karena menyebabkan kerusakan dan kerugian secara ekonomis. Hama yang biasanya ada di kebun teh antara lain *Helopeltis antonii*, *Empoasca* sp., Ulat Grayak, Ulat Jengkal dan Ulat Penggulung Daun. Penyakit yang biasanya ada di kebun teh yaitu *Blister blight*. Tercatat, luas perkebunan areal tahun 2018 produksi teh mencapai 140.236 ton. Tahun 2019 jumlah produksi teh turun menjadi 129.832 ton atau lebih rendah 1,74% dibandingkan tahun 2018. Produksi teh tahun 2020 meningkat sebesar 144.063 ton. Pada tahun 2021 meningkat sebesar 145.138 ton (Kementan 2021). Usaha pengendalian sangat beragam tergantung situasi dan kondisi yang ada di kebun teh (PPTK 2006). Pengelolaan hama dan penyakit pada bibit sebaiknya efisien, efektif, dan ekonomis dengan menggunakan pendekatan pengendalian hama terpadu (PHT) terdiri dari mekanis, kimia, dan biologi (Suharti *et al* 2015)

Pengembangan masyarakat adalah proses penguatan masyarakat secara aktif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip partisipatif dan proses belajar berkelanjutan. Pengembangan masyarakat sebagai suatu proses dan aksi sosial umumnya melibatkan warga masyarakat sebagai organisator secara mandiri dalam merencanakan, menjalankan, menentukan kebutuhan dan memecahkan permasalahan individual maupun masyarakat (Zubaedi 2013).





## 1.2 Tujuan

Tujuan umum Praktik Kerja Lapangan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kerja pada mahasiswa khususnya dalam permasalahan pengendalian hama dan penyakit tanaman teh. Tujuan khusus Praktik Kerja Lapangan adalah untuk menganalisis metode pengendalian yang digunakan pada PT Perkebunan Nusantara Kebun Pasir Malang, Bandung. Tujuan pengembangan masyarakat yaitu untuk mengetahui karakteristik komunitas, mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi komunitas, dan mengetahui apa saja yang dilakukan komunitas dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.